

**FUNGSI *IDARAH* DAN *IMARAH* DALAM MENINGKATKAN  
*SOLIDARITAS* MASYARAKAT  
(Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

**ADIB HUSAIN HIDAYATULLOH**

**NIM. 1423104003**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya :  
Nama : Adib Husain Hidayatulloh  
NIM : 1423104003  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Fungsi Idarah Dan Imarah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURV

Purwokerto, 30 Desember 2018  
Saya yang menyatakan



*Adib Husain Hidayatulloh*

**Adib Husain Hidayatulloh**  
NIM. 1423104003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Tlp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**FUNGSI *IDARAH* DAN *IMARAH* DALAM MENINGKATKAN *SOLIDARITAS*  
MASYARAKAT**

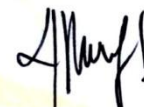
(Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)

Yang disusun oleh : Adib Husain Hidayatulloh, NIM. 1423104003 Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto telah diujikan pada hari : Senin, 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan penguji Skripsi.

Penguji I,

  
Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si.  
NIP. 19710302 200901 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Arsam, M.S.I.  
NIP. 19780812 200901 1 011

Penguji Utama/Ketua Sidang/  
Pembimbing,

  
Muridan, M.A.  
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah,

  
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 19560507 198203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :  
Rektor IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Adib Husain Hidayatulloh, NIM. 1423104003 yang berjudul :

**FUNGSI IDARAH DAN IMARAH DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT (Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**IAIN PURWC**

Purwokerto, 3 Januari 2018

Pembimbing,



**Muridan, M.Ag**

**NIP. 19740718 200501 1 006**

## MOTTO

*“Sepahit Apapun Perpisahan, Sepedih Apapun Kehilangan, Hidup Harus Tetap Berlanjut”.*

(Boy Candra)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Boy Candra, *Pada Senja Yang Membawamu Pergi*, (Jakarta: Gagas Media, 2016), hlm. 151

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, akhirnya dengan kerja keras karya berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada :

1. Yang tercinta Bapak (Syarif Hidayat) dan Ibu (Susi Sulifah) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang penulis, nasihat dan motivasi tak terhingga nilainya serta pengorbanan yang tiada hentinya tak terhitung sepanjang masa. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adikku Oktavian Ibda Amrulloh dan Kaysa Luthfi Azizah, terimakasih cinta kasih yang selalu membuatku termotivasi untuk menjadi teladan yang baik untuk kamu.
3. Bapak Muridan, M.Ag. selaku pembimbing skripsiku yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih, semoga bapak senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.
4. Seluruh pihak pengurus Masjid Al-Hikmah yang membantu melancarkan penelitian saya dalam penulisan skripsi ini
5. Sahabatku harmoni Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang selalu memotivasi selama kuliah dan berproses, terimakasih atas ilmu dan motivasi kalian.
6. Teman-teman seperjuangan pengurus HMJ Dakwah 2015-2016, Komunitas Motivator, Komunitas Da'i, Komunitas Seni dan Dakwah, terima kasih atas semua pengalaman yang berharga selama ini.

7. *Partner* berjuangku Ika Ristiana, terima kasih atas waktunya selama ini yang sudah mau direpotkan oleh penulis.
8. Sahabat Hobbit Phone Purwokerto, Samsul, Suci, Ayu, Ibnu, Fajar, Faiz terimakasih yang telah mengisi hari-hariku dengan kalian.



**FUNGSI IDARAH DAN IMARAH DALAM MENINGKATKAN  
SOLIDARITAS MASYARAKAT  
(Studi terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)**

**Oleh:  
Adib Husain Hidayatulloh  
1423104003**

**ABSTRAK**

Masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa masjid difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam untuk meningkatkan ukhwa Islamiyah. Pembentukan fungsi idarah dan imarah sangat perlu dilakukan agar masjid dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Idarah masjid sangat penting dalam perbaikan berupa penguatan eksistensi masjid sebagai lembaga keagamaan.

Dengan mengadakan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan, maka dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan antar sesama. Penelitian ini bersifat *kualitatif-deskriptif* yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan.

Sistem kepemimpinan Masjid Al-Hikmah yaitu *kolektif kolejial*, ini merupakan seluruh kebijakan, kegiatan ataupun menjalankan suatu proses dalam berorganisasi, semuanya berpijak pada kebersamaan, dimana seluruh pengurus dan anggota harus terlibat. *Kolektif kolejial* merupakan formulasi kepemimpinan dalam ikatan guna membangun kebersamaan dan satu ikatan. Dengan hal ini musyawarah adalah salah satu hal yang mutlak diperlukan demi kepentingan organisasi yang memakai regulasi ini.

*Idarah* masjid meliputi *planning, organizing, pengadministrasian* dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan masjid. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam menyatukan masyarakat dengan membuat program kerja yang sistematis. Masjid Al-Hikmah menggunakan type *solidaritas mekanik* yaitu bersatu karena semua orang adalah *generalis*. Ikatan diantara orang-orang itu ialah mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip. tidak terdapat saling ketergantungan antara kelompok berbeda, karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan masing-masing kelompok pun terpisah satu dengan yang lain.

*Imarah* masjid diantaranya kesungguhan pengurus masjid, memperbanyak kegiatan, kondisi bangunan masjid dan memilih imam yang baik bacaannya. *Imarah* masjid dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan baik dalam hal ibadah maupun sosial keagamaan, agar terciptanya kebersamaan, kesetiakawanan guna meningkatkan solidaritas masyarakatnya.

**Kata Kunci : Masjid, Idarah, Imarah, Solidaritas, Masyarakat**



**THE FUNCTION OF *IDARAH* AND *IMARAH* IN CREATING THE  
PEOPLE'S SOLIDARITY  
(Studi to Al-Hikmah Mosque in Panican at Purbalingga)**

***ABSTRACT***

The People's in general knew that the mosque is functionate as the center of muslim social activities to improve the *Ukhwah Islamiyah*. The forming of function *idarah* and *imarah* is indispensable that the mosque can function properly. This reaserch was conducted to find out the effort that carried out by the administrators to increasing people's solidarity. The *idarah* of mosque is very important to repair the form of strengthening to existences the mosque as religious imstitutions.

By organize the activities and social religious activities, it can forster a sense of caring solidarityand togetherness among each others. This reaserch is *qualitative-descriptive*, that is telling and interpreting the existing data in the present includes recording, interpretation, deciphering and analyzing.

The leadership system of Al-Hikmah Mosque is *colegial collective*, this is polities, activities or running a process in organizing, all of this are based on togetherness, in all administrators and members must be involved. *Colegial collective* is a leadership formulation in bonding to build togetherness with this *colegial collective*, deliberation is one of the things that absolutely necessary for the benefit of organizations that use this regulation.

The mosque's ideals is include *planning, organizing, administering* and *controlling* as the main elements in the management of the mosque. This is something that important in uniting the community by making a systematic work program. Al-Hikmah Mosque uses a type of mechanical *solidarity* which is united because everyone is a *generalis*. The bond between these people is that they are all involved in activities that are similar and have similar responsibilities. there is no interdependence between different groups, because each group can meet its own needs and each group is separated from one another.

*Imarah* of the mosque is including the sincerity of the mosque management, increasing activities, the condition of the mosque building and choosing a priest who is good in reading. Mosque direction is carried out by holding activities both in terms of worship and social religion, so that the creation of togetherness, solidarity in order to increase the solidarity of the community.

**Keywords: Mosque, Idarah, Imarah, Solidarity, Society**

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi *Idarah* dan *Imarah* dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi terhadap Masjid Al-Hikmah Panic Purbalingga)”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama Islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga sebagai aplikasi dalam mengevaluasi kapasitas ilmiah dari mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di kelembagaan tersebut.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. HM. Najib, M.Hum., Wakil Dekan I sekaligus Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Nawawi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag., selaku Penasihat Akademik MD angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Muridan, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu mengarahkan pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Pengurus Masjid Al-Hikmah yang telah memberikan pelayanan dan data yang sesungguhnya kepada peneliti.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT karena skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 30 Desember 2018  
Peneliti,

  
**Adib Husain Hidayatulloh**  
NIM. 1423104003



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Idarah</i> Masjid.....	15
1. Pengertian <i>Idarah</i> Masjid .....	15

2. Fungsi <i>Idarah</i> Masjid.....	21
B. <i>Imarah</i> masjid .....	25
1. Pengertian <i>Imarah</i> Masjid.....	25
2. Fungsi <i>Imarah</i> Masjid .....	26
C. Arti <i>Solidaritas</i> Masyarakat .....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
 <b>BAB IV PEBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Hikmah .....	42
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Hikmah .....	42
2. Letak Geografis Masjid Al-Hikmah .....	45
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hikmah.....	46
4. Pengadministrasian Masjid Al-Hikmah.....	49
5. Bentuk Program Kerja Masjid Al-Hikmah .....	52
6. Sarana dan Prasarana Masjid Al-hikmah.....	54
B. Implementasi <i>Idarah</i> dan <i>Imarah</i> Masjid Al-Hikmah Terhadap <i>Solidaritas</i> Masyarakat .....	55
1. Dalam Segi <i>Idarah</i> .....	55
2. Dalam Segi <i>Imarah</i> .....	67

C. Fungsi <i>Idarah</i> dan <i>Imarah</i> Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat .....	71
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Susunan Kepengurusan Masjid Al-Hikmah

Tabel 2 Jadwal Imam Shalat Fardlu

Tabel 3 Jadwal Petugas Pelaksana Shalat Jumat

Tabel 4 Jadwal Penceramah Rutinan

Tabel 5 Rincian Laporan Keuangan Bulan November 2018





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus BTA PPI
- Lampiran 3 Sertifikat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)
- Lampiran 4 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 5 Sertifikat Ujian Akhir Komputer
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 13 Pernyataan Sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 14 Dokumentasi Sertifikat Tanah Wakaf
- Lampiran 15 Dokumentasi Laporan Keuangan
- Lampiran 16 Dokumentasi Bangunan dan Fasilitas Masjid Al-Hikmah
- Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat Islam. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keIslaman tersebut<sup>2</sup>.

Saat ini kita melihat bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, melainkan tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, dan lain-lain<sup>3</sup>. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemilliteran. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini<sup>4</sup>.

Manajemen Masjid merupakan proses/usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staff dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Secara umum

---

<sup>2</sup>Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 13.

<sup>3</sup>Drs. Sofyan Syafari Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993), hlm. 10.

<sup>4</sup>Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II, Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 125.

manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih ditetapkan sebelumnya<sup>5</sup>.

Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena mereka orang-orang yang mendapat amanat dari jamaah maupun yayasan yang mendirikan tempat ibadah. Selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya.

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malah akan tercecceh dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti, untuk kita kembangkan perwujudan serta kemakmuran masjid<sup>6</sup>.

Tidak hanya masalah fisik tetapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas kita sebagai anggota jamaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dalam lembaga kemasjidan. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan<sup>7</sup>. Dan dengan harapan ini semoga umat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid.

---

<sup>5</sup>Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau: Suska Pres, 2008), hlm 1.

<sup>6</sup>Ahmad Yani, *Panduan Manajemen Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), hlm. 66.

<sup>7</sup>Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 22.

*Idarah* masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang yaitu *idarah binail maddiyiy (physical management)* yang biasa disebut dengan manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid<sup>8</sup> dan *idarah binail ruhiyyi (functional management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlis taklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat, melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam, serta mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat<sup>9</sup>.

Sedangkan *imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik dibidang ibadah maupun muamalah. *Imarah* berasal dari kata *imarah – yuamiru - amaa rah* yang artinya makmur, memakmurkan. *Imarah* masjid yaitu memakmurkan masjid<sup>10</sup>. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Kita lihat sekarang ini,

---

<sup>8</sup>Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*,..... hlm. 33.

<sup>9</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm.42.

<sup>10</sup>Ahmad Yani, *Panduan Manajemen Masjid*..... hlm. 145.

semangat pembangunan masjid belum tentu diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau shalat dhuhur dan shalat lainnya<sup>11</sup>.

Memakmurkan masjid juga merupakan kewajiban yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi. Tentunya "kewajiban" tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu islam lainnya. Sebab, tidak mungkin akan tegak shalat, jika masjid sebagai sarana dan mediana tidak di tegakkan (dimakmurkan)<sup>12</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk"*<sup>13</sup>.

Di Kabupaten Purbalingga terdapat masjid dengan fasilitas yang memadai dan masih membutuhkan progam-progam untuk mendukung guna meningkatkan keramaian dan keantusiasan warga terhadap fungsi masjid tersebut, yaitu Masjid Al-Hikmah. Tempatnya sangat strategis di tengah naungan masyarakat. Mereka penuh dengan kesetiakawanan bekerja sama. Tetapi perlu adanya fungsi idarah dan imarah agar program kegiatan di Masjid

<sup>11</sup>Nana Rukmana, *Manajemen dan Dakwah*, (Jakarta: Al mawardi prima, 2002), hlm. 3.

<sup>12</sup>Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), hlm. 26.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993), hlm. 189.

Al-Hikmah tersusun secara efisien, ibarat dinamo penggerak yang menjalankan maskapai dan membawa orang-orang kepada tujuan tertentu. Peneliti melihat Masjid Al-Hikmah memiliki potensi untuk menjadi solusi yang pada hakekatnya dapat diarahkan untuk membangun solidaritas masyarakat. Solusi atau hal-hal yang bersifat menyelesaikan sesuatu akan lebih terarah manakala dikelola dengan tepat. Hal yang tepat untuk mengelola solusi yang berasal dari masjid yaitu manajemen masjid. Sebab sebagaimana telah dikemukakan bahwa:

- a. Masjid merupakan majlis yang mulia dan memiliki keistimewaan.
- b. Dengan adanya manajemen masjid tentunya akan tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul serta mekanisme kerja yang *efektif* dan *efisien*.
- c. Melalui manajemen masjid akan membentuk pengurus yang *professional* serta mampu memilih berbagai *prioritas* kebutuhan, sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan jama'ah berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan berimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan *solidaritas* masyarakat<sup>14</sup>.

Sebagaimana yang diterapkan pada masa Rasul dan para Sahabat, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun fungsi masjid juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengaturan strategi perang dan damai, serta pusat pembinaan sumber daya

---

<sup>14</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5.

umat secara keseluruhan serta Baitul Mal<sup>15</sup>. Jadi pada masa Rasul masjid telah difungsikan sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini bukan karena konteks sosial yang masih rendah akan tetapi manajemen pengelolaan masjidnya yang berfungsi dengan baik.

Ada pula beberapa masjid yang bahkan tidak digunakan sebagai tempat shalat berjamaah. Banyak masjid hanya digunakan untuk shalat jum'at, maghrib, isya, dan subuh. Setelah itu masjid akan dikunci rapat sampai waktu subuh atau shalat jum'at datang lagi. Masjid dipenuhi jama'ah hanya waktu shalat jum'at dan awal Ramadhan. Semakin mendekati Idul Fitri, shaf shalat Tarawih semakin maju mendekati imam. Kemudian setelah Ramadhan berakhir, berakhir pula kemakmuran masjid<sup>16</sup>. Keadaan tersebut tidak boleh dibiarkan berlarut. Masyarakat perlu dibina dan mengajak mereka untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut.

Dalam kepengurusan dan kegiatan Masjid Al-Hikmah perlahan-lahan mulai berjalan. Kepengurusan mulai dibentuk, walaupun masih terikat dengan kesibukan masing-masing. Semua ini berdampak ke dalam pengelolaan masjid. Perlunya fungsi idarah dan imarah, karena peneliti melihat semangat masyarakat desa Panican yang begitu antusias misalnya ketika diselenggarakan kegiatan-kegiatan tertentu. Hal seperti ini sangat disayangkan jika tidak diberdayakan saat memiliki masyarakat yang *respect*. Disinilah sumber daya

---

<sup>15</sup>Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah; Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas, Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 1.

<sup>16</sup>Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat; Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 119.

manusia serta pengelolaan di Masjid Al-Hikmah perlu ditingkatkan agar dapat melakukan program kerja secara maksimal.

Dengan menerapkan fungsi *idarrah* dan *imarah* maka tertatanya sebuah manajemen masjid yang efisien, serta mengoptimalkan fungsi dan peran Masjid Al-Hikmah. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat melayani kebutuhan umat dan berlangsung secara efektif. Meningkatkan rasa sosial dalam masyarakat dan mencapai kejayaan dalam bermasyarakat seperti yang ada pada masa Rasulullah SAW.

Dengan adanya Masjid Al-Hikmah yang baru direhabilitasi secara total, masyarakat kembali menyatu dan difasilitasi baik secara ibadah maupun kegiatan-kegiatan sosial, sehingga peneliti perlu mengungkap fungsi *idarrah* dan *imarah* di Masjid Al-Hikmah yang berperan menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakatnya.

Jadi dari beberapa permasalahan yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik mengkaji dan meneliti Masjid Al-Hikmah Desa Panican, Purbalingga dalam pengembangan terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sebuah manajemen masjid secara efisien serta membawa dampak positif bagi masyarakat dan dapat mempererat tali silaturrahminya. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana fungsi *idarrah* dan *imarah* Masjid Al-Hikmah untuk membangun sebuah organisasi yang aktif sehingga dengan adanya Masjid Al-Hikmah dapat mempersatukan dan memperkuat solidaritas masyarakatnya. Demikian penulis merangkum penelitian ini dengan judul



***“Fungsi Idarah dan Imarah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat  
(Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Desa Panican Purbalingga)”***

**B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. *Idarah* dan *Imarah*

*Idarah* berarti pengelolaan atau biasa disebut dengan manajemen masjid. *Idarah* dalam garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang, yaitu:

a. *Idarah binail maddiyi (physical management)*

*Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentraman dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, Administrasi masjid, dan pemeliharaan daya tarik masjid bagi jama'ah.

b. *Idarah binail ruhiyyi (functional management)*

*Idarah binail ruhiyyi* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlistaklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Yusuf al-qaradhawi, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta:GemaInsani),. hlm.42.

Sedangkan imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat at-taubah *imarah-yuamiru-amaarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Ijarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT<sup>18</sup>.

## 2. *Solidaritas* Masyarakat

*Solidaritas* adalah rasa setia kawan, rasa senasib dan sepenanggungan penderitaan, kesukaan atau tertindas musibah kekuasaan yang sewenang-wenang. *Solidaritas* berasal dari bahasa Prancis, *solidare*, dalam Al Qur'an disebut *ukhuwah islamiah* persaudaraan sesama muslim<sup>19</sup>.

Pembangunan *solidaritas* tidaklah mudah ditengah sistem yang sedang mengarahkan setiap individu untuk mementingkan dirinya sendiri (individualis). Hal ini tercermin dengan masih banyaknya golongan-golongan yang memiliki kesamaan masalah/nilai/tujuan namun masih belum dapat untuk berinteraksi apalagi merasa bersaudara, sehingga cenderung memilih untuk menyelesaikan masalahnya secara sendiri-sendiri. Perasaan bersaudara yang kuat sebenarnya mampu mengarahkan berbagai golongan/elemen untuk bersatu menyelesaikan masalah-masalah yang sama yang sedang dihadapi. Namun sistem "mementingkan diri sendiri" masih menghambatnya.

<sup>18</sup>Rukmana nana, 2002, *Manajemen dan Dakwah*, Jakarta: Al mawardi prima. Hlm 3

<sup>19</sup>Amru Khalid, *Muslim Bukan Individualis*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2006).,hlm. 19.

Dalam Islam, *solidaritas* sangat ditekankan khususnya bagi para muslim. Oleh karena itu, umat muslim wajib untuk tidak saling bermusuhan apalagi sesama umat muslim. *Solidaritas* tersebut, dapat muncul adanya kepekaan rasa antar sesama, mendahulukan kepentingan orang lain dan toleransi antar umat manusia. Jadi *solidaritas* itu sangat dibutuhkan dalam menjalin kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urian di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana fungsi *idarrah* dan *imarrah* di Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga agar dapat mempererat dan mempersatukan *solidaritas* masyarakatnya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang fungsi *idarrah* dan *imarrah* dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini adalah:
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ide bagi pengembangan keilmuan dan pelaksanaan manajemen dakwah
  - b. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen dakwah tentang manajemen masjid dan majlis taklim.

2. Secara praktis penelitian mempunyai manfaat:
  - a. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya pada fakultas dakwah jurusan Manajemen Dakwah.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan mampu menumbuhkan pengetahuan penulis terutama tentang kajian Manajemen Dakwah berbasis kemasjidan

#### **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah mengemukakan teori teori yang relevan dengan masalah masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh

Dalam skripsi Cut Asri Maulina, Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "*Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*". Cut Asri Maulina mengungkapkan bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah Untuk mengetahui bagaimana *imarah* Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Untuk mengetahui upaya pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Untuk mengetahui apa kendala pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Adapun kajian teoritisnya yang menjadi rujukan dalam penelitian penulis adalah masalah *imarah* masjid yaitu memakmurkan masjid.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Masjid Nurul Huda Gampong Limpok<sup>20</sup>. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukannya adalah jika penelitiannya fokus pada fungsi *imarah* untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Huda Gampong Limpok. Sedangkan penelitian saya fokus pada fungsi *idarah* dan *imarah* dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah Panican, Purbalingga.

Dalam skripsi lain diangkat oleh Heru Rispiadi, Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Manajemen Masjid; Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”. Heru Rispiadi mengungkapkan bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah Masjid Mardhotillah sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai ladang dakwah, namun banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam pengelolaan masjid tersebut. Metode penelitian yang digunakannya sama dengan penelitian ini yaitu metode penelitian *deskriptif kualitatif* atau menganalisis data berdasarkan informasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara<sup>21</sup>. Perbedaannya adalah jika penelitiannya fokus pada manajemen yang harus dilakukan di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan penelitian saya fokus

---

<sup>20</sup>Cut Asri Maulina, *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Ar-Raniry, Banda Aceh. Tahun 2017.

<sup>21</sup>Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid; Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung. Tahun 2017.

pada fungsi *idarrah* dan *imarrah* dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah Panican, Purbalingga.

Skripsi Alfitha Anggreni Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*”. Alfitha Anggreni mengungkapkan tujuan skripsinya adalah bagaimana manajemen *imarah* masjid pada Masjid Raya Bulukumba dan peluang serta tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Metode penelitian yang digunakannya sama dengan penelitian ini yaitu metode penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu menganalisis berdasarkan informasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara<sup>22</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya adalah jika penelitiannya fokus membahas manajemen *imarah* Masjid Raya Bulukumba yang dimaksudkan agar manajemen masjid dapat berperan dengan baik dan teratur dalam memakmurkan masjid, Sedangkan penelitian saya fokus pada fungsi *idarrah* dan *imarrah* dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah Panican, Purbalingga.

#### G. Sistematika Penulisan

Agar Peneliti ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang disajikan dalam penelitian ini, daei awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Alfitha Anggreni, “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. Tahun 2017.

Pada BAB I terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, telaah pustaka, sistematika penulisan.

Pada BAB II akan membahas landasan teori tentang fungsi *idarrah* dan *imarah* sebagai manajemen masjid dan arti dalam *solidaritas* masyarakat.

Pada BAB IV akan membahas tentang penyajian data dan hasil analisis data, hasil wawancara dengan informan, dan analisis data dengan memberikan argumentasi berdasarkan dengan teori-teori yang sudah ada seperti profil masjid, kegiatan masjid, perencanaan manajemen Masjid Al-Hikmah Panican serta penerapan fungsi idarah dan imarah di masjid tersebut.

Pada BAB V yaitu penutup yang mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya peneliti tentang fungsi *idarrah* dan *imarah* dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya musyawarah merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kepemimpinan Masjid Al-Hikmah menggunakan sistem *kolektif kolestial* yang berarti semua anggota dinyatakan sama dalam pengambilan keputusan begitu juga tanggung jawabnya. Artinya bahwa anggota mempunyai porsi yang sama dalam menyatakan pendapat terkait organisasinya.

*Idarah* masjid meliputi *planning, organizing*, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan masjid. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam menyatukan masyarakat dengan membuat program kerja yang sistematis. Dalam meningkatkan *solidaritas* masyarakat di Masjid Al-Hikmah yaitu menggunakan teori Emile Durkheim yang menyatakan bahwa *solidaritas* masyarakat merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Masjid Al-Hikmah menggunakan type *solidaritas mekanik* yaitu bersatu karena semua orang adalah *generalis*. Ikatan diantara orang-orang itu ialah mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip. tidak terdapat saling ketergantungan antara kelompok berbeda, karena masing-masing kelompok dapat memenuhi



kebutuhannya sendiri dan masing-masing kelompok pun terpisah satu dengan yang lain.

Berikut hal-hal yang dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid, diantaranya kesungguhan pengurus masjid, memperbanyak kegiatan, kondisi bangunan masjid dan memilih imam yang baik bacaannya. Beberapa kegiatan yang telah diadakan guna meningkatkan *solidaritas* masyarakat, yaitu:

1. Setiap dua minggu sekali diadakannya istighosah
2. Pengajian rutin setiap malam kamis diadakan oleh pengurus dan masyarakat
3. Setiap tahunnya pengurus masjid mengumpulkan dan memberikan santunan anak yatim dan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
4. Pengurus bersama masyarakat melakukan kegiatan pengajian rutin secara bergilir setiap minggunya di rumah warga, biasanya disebut dengan tahlilan serta pengajian 40 hari setelah meninggalnya seseorang.
5. Ketika datang hari raya Idul Adha, pengurus masjid membentuk panitia qurban sehingga jama'ah tidak perlu lagi membeli sapi atau kambing dirumah, tetapi jamaah cukup memberikan uang kepada pengurus masjid untuk ikut berkontribusi dalam menyediakan hewan qurban.

Sekarang Masjid Al-Hikmah telah memfasilitasi masyarakat agar mempermudah dalam melaksanakan ibadah maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dengan demikian masyarakat dapat saling membantu antar sesama agar timbul rasa ikatan kebersamaan dan kepedulian sehingga muncul rasa memiliki pada hati masyarakat terhadap Masjid Al-Hikmah.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk pengelolaan Masjid Ale-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Pengurus harus mendengarkan saran dan masukan dari jamaah atau pengurus yang lainnya dalam membuat perencanaan program kerja.
2. Segala bentuk program kerja harus didokumentasikan.
3. Kepada pengurus Masjid Al-Hikmah perlu menerapkan kinerja sesuai program kerja yang sesuai, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk mengembangkan kemakmuran masjid agar menjadi lebih baik lagi, bukan hanya semangat membangun masjid namun semangat memakmurkannya harus ada.
4. Kepada jamaah Masjid Al-Hikmah agar dapat mempertahankan *ukhuwah islamiyah* yang telah terbangun, serta menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anggreni, Alfitha. 2017. *Manajemen Idarah Masjid Raya Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ali, Zasri M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Riau: Suska Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyub, Muhammad E. 1997. *Manajemen Masjid*. Cet. II. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basit, Abdul. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.3 No.2 Juli-Desember 2009 pp. 270-286. (Purwokerto: STAIN Purwokerto).
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budiman, Mustofa. 2007. *Panduan Manajemen Masjid*. Surabaya: Ziyad Books.
- Candra, Boy. 2016. *Pada Senja Yang Membawamu Pergi*. Jakarta: Gagas Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Intermedia.
- Gazalba, Sidi. 1983. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. (Jakarta: Pustaka Antara)
- Gazalba, Sidi. 1971. *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*. (Jakarta: Pustaka Antara)
- Harahap, Syafari, Sofyan. 1993. *Manajemen Masjid*. (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf).
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid 2*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hafifi, Rusyadi. 1995. *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta).

- Hentika, Pahlevi, Niko. 2016. *Menuju Restorasi Fungsi Masjid; Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*. Skripsi (Malang: Universitas Brawijaya).
- J. Moeleng, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Idarah Masjid.
- Khalid, Amru. 2006. *Muslim Bukan Individualis*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Lubis, Ibrahim. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Cet. II. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Maulina, Cut Asri. 2017. *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Indonesia Ar-Rainy.
- Margono, S. 2003. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moh. E. Ayub, dkk. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nana, Rukmana. 2002. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Nana, Rukmana. 2002. *Masjid dan Dakwah; Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Prabowo, Hayu. 2017. *Ecomasjid; Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia).
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rispiadi, Heru. 2017. *Manajemen Masjid; Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Riyanto, Sugeng dan Saraswati, Dini. 2012. *Kamus Praktis Belanda-Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R. Terry, George. 1986. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihab, Qurais. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Madhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan).
- Supardi dan Amirudin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat; Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, Tobroni, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sule, Tisnawati, Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Mana*, (Jakarta: Kencana).
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta)
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Surahmat, Winarto. 1970. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tasiro.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras).
- Wahidin, Saptra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Manajemen Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah).